



PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* MATERI DAUR AIR PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SD NO.167 INPRES MALEWANG KABUPATEN TAKALAR

Dwi Rizky Ramdhani^{1*}, Ahmad Syawaluddin², Hotimah²

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

^{1*}Email : dwirizkyramdhani5@gmail.com

Artikel Info

Received: 20 Agustus 2024
Accepted: 3 September 2024
Published: 27 Oktober 2024



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author.
Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Proyek ini akan menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKPD) berbasis Pembelajaran Kontekstual (CTL) pada siklus air untuk kelas V SD No. 167 Inpres Malewang, Kabupaten Takalar. Hanya buku teks dan buku kerja siswa yang berbasis pada fakta ilmiah guru yang digunakan. LKPD sangat penting untuk pembelajaran keberagaman karena instruktur kurang kreatif dengan model pembelajaran dan siswa kurang mahir dalam mendaur ulang. Penelitian dan pengembangan terjadi. Pengembangan dan penelitian menggunakan model ADDIE lima langkah: Analisis, Perencanaan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Konstruktivisme, Penemuan, Pertanyaan, Komunitas Belajar, Pemodelan, Refleksi, dan Penilaian Autentik terdiri dari LKPD CTL. Peneliti secara objektif dan kualitatif menggambarkan data. Lembar validasi, prosedur wawancara, dan kuesioner respons siswa adalah instrumen penelitian. Penelitian ini menemukan bahwa (1) empat validator ahli, ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran menyatakan LKPD sangat valid dan sesuai untuk pembelajaran, dan (2) keterlibatan siswa sangat menarik dan asli.

Kata Kunci: *Pengembangan LKPD, CTL, Daur Air*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan yang disengaja untuk menumbuhkan peserta didik menjadi pribadi yang ideal. Pendidikan memperbaiki masyarakat dan alam dengan mengubah perilaku individu. Pendidikan mengembangkan kapasitas peserta didik, menurut Syafira dkk. (2022). Pendidikan berkembang dengan cepat karena peserta didik dapat dengan mudah mengakses informasi dan teknologi untuk membuat belajar menjadi hidup dan menyenangkan. Masyarakat yang berdaya saing dan manusia yang kompeten membutuhkan pembelajaran yang efektif. Pendidikan yang kaya

dan relevan membantu peserta didik memahami konsep dan kemampuan yang krusial.

Menurut Dini (2022), pembelajaran yang baik memposisikan pengajar untuk memenuhi kebutuhan anak. Pembelajaran yang efektif mencakup semua komponen pembelajaran, termasuk guru dan siswa, dengan menggabungkan komponen belajar mengajar. Kualitas pembelajaran bergantung pada hasil dan prosedur. Perangkat pembelajaran meningkatkan kualitas dan efektivitas. Kurikulum dan tujuan pembelajaran menentukan perangkat, sumber, dan prosedur pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran guru sangat penting

untuk menyusun kegiatan pembelajaran, menurut Angkur et al. (2022). Hal ini penting karena perangkat pembelajaran merupakan strategi dan prosedur kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan selesai dengan pembelajaran yang baik. Menurut Robiyanto et al. (2018), pembelajaran membantu siswa meningkatkan kemampuan dan sifat pribadinya yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Menurut Noprinda & Soleh (2019), lembar kerja dapat membantu pengajar melibatkan siswa dalam pembelajaran. Karena siswa dapat mencatat, menjawab, dan mendokumentasikan pembelajarannya, lembar kerja merupakan perangkat pembelajaran yang berharga. Menurut R. Hidayat et al. (2016), LKPD memuat tugas-tugas proses pembelajaran yang harus dikerjakan siswa untuk

mengoptimalkan pengetahuan dan pemahaman serta mengembangkan keterampilan dasar untuk keberhasilan pembelajaran. Umbaryati (2016) memasarkan keunggulan LKPD sebagai pengaktifan siswa dalam proses pembelajaran, pengembangan ide, pelatihan untuk mengungkap dan membangun proses keterampilan, serta pembimbingan pendidik dan siswa. Lembar kerja siswa perlu ditingkatkan. Pembuatan lembar kerja siswa sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran. Nurhusni dkk. (2023) menyatakan bahwa lembar kerja siswa harus direncanakan dan dirancang dengan cermat untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Hal ini melibatkan pemilihan sumber daya yang relevan, tugas-tugas yang sulit, dan masalah-masalah berpikir kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian memakai penelitian pengembangan. Model penelitian yang digunakan adalah *Analyze, Design, Develop, Implement* maupun *Evaluate*. Peneliti memilih pendekatan ini karena sangat cocok untuk pembelajaran. Sesuai dengan (F. Hidayat & Nizar, 2021). ADDIE merupakan paradigma pendidikan umum. Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation (ADDIE) dapat digunakan secara prosedural, siklis, dan integratif. Pengajaran metode prosedural ADDIE menuntut adanya keteraturan.

Penelitian dilakukan di SD No. 167 Inpres Malewang, Kabupaten Takalar. Penelitian dilakukan semester 2 tahun ajaran 2023/2024.

Data dapat berupa numerik atau faktual. Penelitian ini menggunakan data yang disesuaikan dengan produk yang akan dibuat. Data kualitatif dan kuantitatif disajikan dalam penelitian ini. Instrumen guna pengukuran data penelitian guna meningkatkan validitas. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan wawancara dan kuesioner. Penelitian memakai analisis deskriptif kualitatif maupun kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKPD) berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi daur ulang IPA untuk siswa kelas V di Sekolah Dasar No. 167 Inpres Malewang, Kabupaten Takalar. Metode penelitian Research and Development digunakan untuk mengkaji Lembar Kerja Siswa (LKPD) berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi daur ulang air pada IPA. Model pengembangan ADDIE memiliki lima tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi maupun evaluasi.

Hasil

Ahli materi, ahli media maupun praktisi pembelajaran bisa melakukan validasi keabsahan produk. Tim validator memakai kuesioner peneliti untuk mengukur maupun mendeskripsikan secara kualitatif keabsahan produk LKPD. Temuan validasi tim validator atau ahli ditunjukkan di bawah ini.

a. Validasi Ahli Media

Sebagai guru besar media pembelajaran dan instruktur pengembangan kurikulum PGSD, Bapak Dr. Hardianto Rahman menguji validitas media LKPD. Pengujian validitas produk menghasilkan data yang dapat diukur. Berdasarkan analisis data kuantitatif uji validitas oleh pakar media, hasil sebesar 83% dari total temuan. Dengan demikian, produk LKPD ini tidak diperlukan desain ulang yang menyeluruh, komentar dan ide dari tim pakar untuk memastikan bahwa

media yang dihasilkan bermanfaat bagi siswa.

b. Validasi Ahli Materi

Sebagai instruktur PGSD mata kuliah IPA Lanjut, Bapak Amri Amar, S.Pd., M.Pd. melakukan uji keabsahan produk LKPD. Uji validitas materi menghasilkan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Nilai keseluruhan sebesar 91,60% berdasarkan data kuantitatif hasil uji validitas oleh ahli materi. Nilai validitas sebesar 91,60% termasuk sangat valid. Produk yang dihasilkan untuk mata kuliah saintifik menggunakan LKPD tidak perlu didesain ulang secara total, tetapi tetap harus mengintegrasikan umpan balik tim ahli untuk memastikan keberhasilan siswa.

c. Validasi Praktisi Pembelajaran

Ibu Jumriana, S.Pd, instruktur kelas V dan pembelajaran IPA di SDN 167 Inpres Malewang, Kabupaten Takalar, melakukan validasi terhadap praktisi pembelajaran dalam penelitian ini. Analisis data kuantitatif dari pakar pembelajaran menghasilkan 97,5%, menempatkannya kategori valid. Produk tidak perlu diperbarui secara keseluruhan, tetapi rekomendasi validator perlu ditinjau ulang.

Uji Coba Produk Daya tarik LKPD bahan daur ulang IPAs dinilai pada 20 siswa kelas V SD No. 167 Inpres Malewang, Kabupaten Takalar. Peneliti memberikan angket kepada siswa untuk menganalisis media LKPD yang telah mereka gunakan dalam pembelajaran IPAs guna mengukur daya tarik media dan reaksi

siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menilai daya tarik media sebesar 95,72%. Nilai ini cukup menarik. Nilai ini juga menunjukkan bahwa siswa kelas V SD No. 167 Inpres Malewang, Kabupaten Takalar menyukai

Pembahasan

LKPD dikembangkan sebagai media pembelajaran IPA untuk kelas V SD No. 167 Inpres Malewang Kabupaten Takalar untuk mengajarkan daur ulang materi. Penelitian ini menggunakan paradigma ADDIE untuk menyusun LKPD yang valid dan praktis serta menetapkan tingkat peminatannya. (1) Analisis Peneliti mewawancarai guru kelas V SD No. 167 Inpres Malewang Kabupaten Takalar dan menemukan bahwa mereka hanya memanfaatkan buku teks dan buku kerja siswa dari informasi guru. Jadi, pembelajaran cenderung berfokus pada instruktur tanpa masukan siswa. Siswa menjadi bosan dan menyampaikan informasi dengan buruk. Oleh karena itu, peneliti ingin menyediakan lembar kerja siswa sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran membantu guru mengajarkan pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan sikap (Aditya, 2018). Media pembelajaran adalah media yang dapat menyampaikan ide, emosi, perhatian, dan minat kepada siswa untuk meningkatkan pembelajaran (Samura, 2015). Berikutnya adalah desain. Peneliti menggunakan keterampilan dasar untuk membuat materi, menemukan referensi untuk pertanyaan, desain, jenis huruf, dan instrumen lembar validasi. Peneliti membuat produk menggunakan Canva. Perangkat lunak ini dipilih

media pembelajaran IPA menggunakan LKPD. Dengan demikian, media LKPD merupakan paket media pembelajaran yang menjanjikan untuk kelas V IPAs.

karena mudah digunakan, desain bagus, dan grafik cerah. Perangkat lunak ini membutuhkan jaringan yang stabil. Purba & Harahap (2022) mengatakan bahwa perangkat lunak Canva dapat mendorong anak-anak untuk memahami sains dengan menumbuhkan minat, kreativitas, dan tidak bosan dengan informasi instruktur. Analisis data menunjukkan bahwa 90% mengatakan pembelajaran menggunakan Canva sangat bermanfaat dan 10% mengatakan bermanfaat.

Tahap pengembangan Peneliti mengimplementasikan desain produk dunia nyata pada level ini. Praktisi materi, media, dan pembelajaran divalidasi untuk menghasilkan produk yang valid pada langkah ini. Pakar materi mengusulkan dan mengomentari LKPD yang dihasilkan oleh peneliti, termasuk mengingat materi sebelumnya dengan contoh nyata, mengklarifikasi bahasa siklus air, menambahkan instruksi, dan menjawab pertanyaan. Berdasarkan temuan ahli materi validator, ahli media, dan praktisi pembelajaran, persentase validasi adalah 91,60%, 80%, dan 97,5%. Dengan demikian, LKPD yang dihasilkan peneliti memenuhi kriteria valid hingga sangat valid dan tidak memerlukan revisi. Dengan demikian, LKPD IPAS layak untuk diterapkan. 4. Implementasi Langkah keempat adalah implementasi. Peserta didik dapat menggunakan LKPD yang telah disertifikasi oleh para ahli dengan temuan yang

valid. Hal ini diimplementasikan pada anak kelas V SD No. 167 Inpres Malewang, Kabupaten Takalar. Implementasi menguji reaksi peserta didik terhadap barang. Sikap peserta didik berubah setelah implementasi karena mereka aktif belajar. Karena LKPD memiliki informasi, soal latihan, dan visual yang berwarna, pembelajaran IPA menjadi lebih menyenangkan. (Nareswari et al., 2021) juga menemukan bahwa LKPD berbasis kontekstual membantu peserta didik memahami materi IPA yang abstrak dan membantu guru mengalaminya karena peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan menjadi lebih aktif. (5) Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan bahan, media, dan pakar pembelajaran. Mengingat persyaratan kelayakan, LKPD yang dihasilkan sesuai untuk penggunaan sekolah dan tidak perlu diperbarui. Lebih dari 60% produk valid. Selain itu, 95,45% siswa tertarik. LKPD menggunakan CTL dan Budaya Malang pada materi siklus udara dimungkinkan.

SIMPULAN

(1) Teknik pengembangan LKPD berbasis ADDIE menggunakan 5 tahap pengembangan.. Berdasarkan hasil validasi dengan sejumlah tim ahli, ahli materi memberikan skor 91,60% (sangat valid) terhadap produk LKPD ini. Ahli media berskor 80% (valid) maupun ahli pembelajaran berskor 97,5% (sangat valid). Skor tabel kriteria validitas LKPD menempatkannya pada kategori sangat valid.

(2) Hasil angket respon siswa tentang daya tarik produk sebesar 95,45% (sangat menarik). Nilai sangat valid diterima. Praktisi pembelajaran menyampaikan kepada validator bahwa produk LKPD ini sangat baik dan menarik, serta soal-soalnya bermanfaat untuk berlatih menghadapi ujian akhir. Peneliti merancang LKPD yang lebih berwarna dengan grafis aktivitas sehari-hari agar pembelajaran lebih relevan.

SARAN

(1) Saran Pemanfaatan Produk

- a. Barang LKPD dapat digunakan untuk mengajarkan sains kelas V, khususnya daur ulang udara.
- b. Petunjuk penggunaan memungkinkan LKPD ini digunakan untuk belajar mandiri.
- c. Produk LKPD menjadi variasi dalam proses pembelajaran desain maupun warna indah sehingga bisa membuat siswa lebih bersemangat dan menarik.

(2) Saran Untuk Pengembang Selanjutnya

- a. A. Desain sampul LKPD ini masih bersifat dasar, oleh karena itu pengembang sebaiknya menggunakan Adobe Illustrator, Adobe Photoshop, CorelDraw, dll. agar tampilan media lebih menarik maupun berwarna.
- b. LKPD ini hanya menggunakan materi daur ulang udara sehingga pengembang dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Angkur, M. F. M., Palmin, B., & Yurnia, R. (2022b). Kesulitan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran. *Jipd (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 6(2), 130–136. <https://doi.org/10.36928/Jipd.V6i2.1386>
- Dini, J. (2022). Inovasi pembelajaran dimasa pandemi: implementasi pembelajaran berbasis proyek pendekatan destinasi imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–3910
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPASi)*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.15575/JIPASi.V1i1.11042>
- Hidayat, R., Festiyed, F., & Asrizal, A. (2016). Desain Lkpd Berorientasi Pembelajaran Terpadu Tipe Jaring Laba-Laba Untuk Pembelajaran IPAS Kelas Viii Smpn 1 Painan. *Pillar Of Physics Education*, 8(1). <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pfis/article/view/2471>
- Noprinda, C. T., & Soleh, S. M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots). *Indonesian Journal Of Science And Mathematics Education*, 2(2), 168–176.
- Nurhusni, F. A., Tarsono, T., & Nugraha, M. S. (2023). Prinsip-Prinsip Utama dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(4), 135–143.
- Robiyanto, R., Majid, A., & Kusumawardani, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Square Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sma Pada Pokok Bahasan Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit. *Prosiding Seminar Nasional Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 1(Back Issue), 88–90. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/kpk/article/download/508/302>
- Syafira, A., Ujang, J., & Muhammad, T. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline 3 Pada Materi Jenis Usaha Ekonomi Dan Pengaruh Kegiatan Ekonomi Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.21067/Jbpd.V6i2.6218>
- Umbaryati, U. (2016). Pentingnya Lkpd Pada Pendekatan Scientific Pembelajaran IPAS. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional IPAS*, 217–225. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21473>